

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH
DI BMT AL IKHWAN SLEMAN**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Dyah Sita Nirmalaningtyas

Nomor Mahasiswa : 12313232

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH DI
BMT AL IKHWAN SLEMAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata I Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Dyah Sita Nirmalaningtyas

Nomor Mahasiswa : 12313232

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

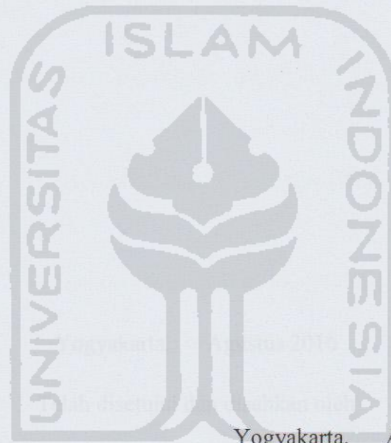
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku".



Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis,



Dyah Sita Nirmalaningtyas

PENGESAHAN

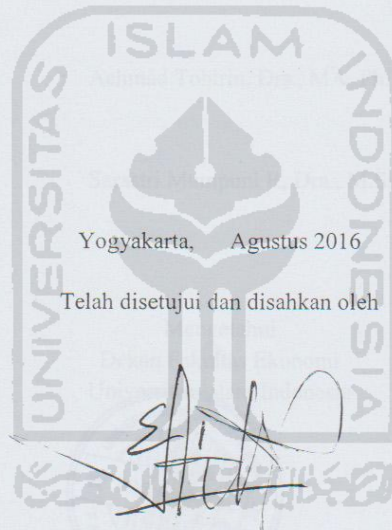
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH
DI BMT AL IKHWAN SLEMAN**

Dibuat oleh: **DIYAH SITA NIRMALANINGTYAN**
Nomor Mahasiswa: **12343732**

Telah dipertabakan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jumat, tanggal: **19 Agustus 2016**

Wakil Pembimbing Skripsi: **Eko Atmadji, Dr., M.Ec.**



Yogyakarta, Agustus 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Eko Atmadji S.E., Dr, M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH DI BMT AL IKHWAN SLEMAN

Disusun Oleh : **DYAH SITA NIRMALANINGTYAS**

Nomor Mahasiswa : **12313232**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 19 Agustus 2016

Penguji/Pembimbing Skripsi : Eko Atmadi, Dr., M.Ec.

Penguji : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D

Sarastrri Mumpuni R, Dra., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

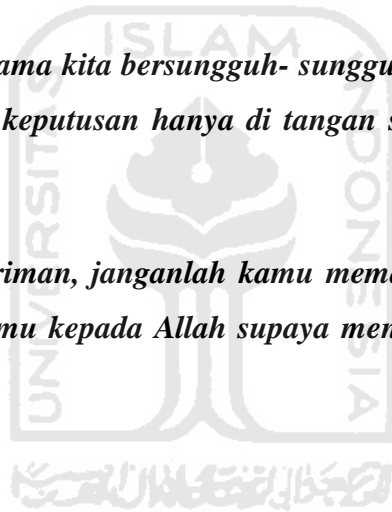
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

- ❖ *“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”
(HR.Turmudzi)*
- ❖ *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya”
bersama kesulitan itu ada kemudahan”.(QS.Al-Insyirah : 5-6)*
- ❖ *Janganlah membanggakan dan meyombongkan diri apa-apa yang kita peroleh,
turut dan ikutilah ilmu padi makin berisi makin tunduk dan makin bersyukur
kepada yang menciptakan kita Allah SWT.*
- ❖ *Man Jaddah Wajadah, selama kita bersungguh- sungguh maka kita akan memetik
buah yang manis. Segala keputusan hanya di tangan sendiri, kita mampu untuk
itu. (B.J.Habibie)*
- ❖ *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat
ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya mendapat keberuntungan.(QS.
Ali Ímran (3) : 130)*



HALAMAN PERSEMBAHAN

- ♥ Tuhan Yang Maha Esa
- ♥ Nabi Muhammad SAW
- ♥ Untuk kedua orang tuaku, Alm.Bapak Ngadiyo dan Ibu TatiAnyani yang tidak pernah lelah dalam memberikan motivasi serta do'a
- ♥ Untuk kakakku Dyah Sita Murtyastari, dan adikku Dyan Budiargo Nurcahyo yang selalu memberikan dukungan
- ♥ Untuk Teman-teman seperjuangan, Diva, Iga, Lisa, Riya, Tisa, Tiwi, Uyun, Wira, Yasmin yang selalu menyemangati
- ♥ Semua orang yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini



KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr.Wb.

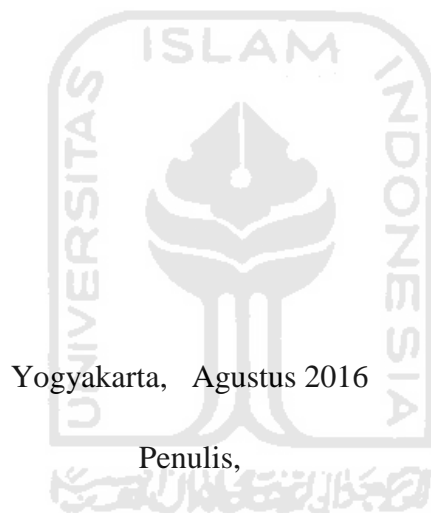
Alhamdulillahirabbilalamin. Puji dan syukur panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya. Atas izin Allah SWT penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH DI BMT AL IKHWAN SLEMAN”**. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana. Dalam penyusunan laporan ini penulis mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari penulis demi kesempurnaan dari penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang berperan dalam penelitian ini. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah mengizinkan penelitian ini terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Ngadiyo dan Ibu Tati Anyani, yang telah memberikan dukungan dan do'a.
3. Kakakku Dyah Sita Murtyastari dan adikku Dyan Budiargo Nurcahyo tercinta, yang sudah memberi dukungan.
4. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.S.i, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Eko Atmadji .S.E., Dr.M.Ec selaku dosen pembimbing skripsi yang mampu meluangkan waktunya untuk membimbing saya.
6. Bapak Dr. Harsoyo M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D, selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
8. Segenap Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

9. Karyawan Kantor BMT Al Ikhwan Sleman, yang telah membantu dalam mencari data.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah menyemangatiku.
11. Semua pihak yang telah ikut dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari . Karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb.



Dyah Sita Nirmalaningtyas

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Definisi BMT.....	12
2.2.2.Ciri-ciri Utama BMT.....	13
2.2.3 Penghimpunan Dana.....	13

2.3 Profil BMT Al Ikhwan Sleman.....	14
2.3.1 Latar Belakang BMT Al Ikhwan Sleman.....	14
2.3.2 Jenis dan Produk Simpanan BMT Al Ikhwan Sleman.....	14
2.4 Pengertian Tabungan Mudharabah.....	16
2.5 Tingkat Margin Pendanaan.....	18
2.6 Pengertian Inflasi.....	19
2.6.1 Pengaruh Inflasi.....	20
2.7 Pengertian Suku Bunga.....	20
2.7.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurva Permintaan dan Penawaran Obligasi.....	21
2.8 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.2 Sampel Penelitian.....	26
3.3 Definisi Operasional.....	26
3.3.1 Variabel Dependen (Y).....	27
3.3.2 Variabel Independen (X).....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	28
3.5.1 Pemilihan Model Regresi.....	28
3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.4 Uji Multikolinieritas.....	31
3.5.5 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.5.6 Uji Autokorelasi.....	33

BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	34
4.1 Analisis Deskripsi Data.....	34
4.2 Pemilihan Model Regresi.....	34
4.3 Uji Statistik.....	37
4.3.1 Uji Statistik t.....	37
4.3.2 Uji Statistik F.....	38
4.3.3 Koefisien Determinasi(R^2).....	39
4.4 UjiAsumsi Klasik.....	39
4.4.1 Uji Multikolinieritas.....	40
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.4.3 Uji Autokorelasi.....	42
4.5 Interpretasi Hasil.....	44
4.5.1Pengaruh Imbal Hasi terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman.....	44
4.5.2 Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman.....	45
4.5.3Pengaruh Suku Bunga terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman.....	45
4.6 Analisis Ekonomi.....	45
4.6.1 Pengaruh Imbal Hasil terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman Analisis Ekonomi.....	45
4.6.2 Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman Analisis Ekonomi.....	46
4.6.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman Analisis Ekonomi.....	46

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	47
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Implikasi/Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51
I. Data Simpanan Mudharabah, Imbal Hasil, Inflasi dan Suku Bunga.....	52
II. Uji MWD Z1.....	53
III. Uji MWD Z2.....	54
IV. Regresi Berganda.....	54
V. Uji Multikolinieritas.....	55
VI. Uji Heteroskedastisitas.....	55
VII. Uji Autokorelasi.....	56



ABSTRAK

Baitul Maal Wa Tamwil merupakan sebuah lembaga keuangan dengan prinsip syariah. BMT mempunyai beberapa produk baik pembiayaan maupun simpanan. Salah satu produk simpanan BMT adalah simpanan *mudharabah*. Anggota menyimpan dananya di BMT dan mempercayakan sepenuhnya dana simpanannya tersebut untuk dikelola oleh BMT dengan harapan mendapat imbal hasil. Pendapatan yang diperoleh BMT dalam melempar dana simpanan mudharabah akan dibagi hasilnya sesuai dengan kesepakatan nisbah antara pihak anggota dan BMT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan karyawan bagian keuangan BMT Al Ikhwan Sleman. Metode observasi dengan mengamati langsung kegiatan pembiayaan di lapangan. Metode dokumentasi yaitu mencari data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BMT Al Ikhwan kantor pusat Condongcatur Sleman. Data ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan Sleman. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Imbal Hasil, Inflasi, Suku Bunga.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini diseluruh belahan dunia baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang aktivitas manusia yang berhubungan dengan menabung sangatlah penting, adanya tabungan masyarakat maka dana tersebut tidaklah hilang dari peredaran, tetapi dipinjam atau dipakai oleh pengusaha untuk membiayai investasinya. Dengan adanya aktivitas menabung maka penabung akan mendapatkan bunga atas tabungannya sedangkan pengusaha juga akan bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan diperoleh dari investasi lebih besar dari yang dibayarkannya. Adanya kesamaan antara tabungan dengan investasi misalnya apabila tabungan meningkat maka pengeluaran investasi juga meningkat adalah sebagai akibat bekerja mekanisme bunga.

Akibat menabung memberikan banyak kemudahan dan manfaat bagi setiap orang. Manfaat bagi kegiatan setiap orang yaitu dapat mengakomodasi uangnya selanjutnya uang tersebut dapat digunakan untuk investasi. Dengan menabung setiap orang dapat merasakan keamanan uangnya terjamin dan tidak perlu takut kehilangan uangnya karena uang tersebut berada didalam suatu lembaga yang resmi, dengan menabung dapat melatih seseorang untuk hidup hemat. Dengan menabung dapat meringankan beban seseorang dimasa depan atau pada saat tertentu apabila penabung mengalami kesulitan, maka

setiap saat dia dapat mengambil uang sesuai dengan jenis tabungan mana yang telah dipilih oleh penabung. Manfaat tabungan bukan hanya penting bagi si penabung tetapi juga bermanfaat bagi negara dan lembaga perbankan karena melalui lembaga perbankan uang tersebut akan terakomodasi sebagai modal yang kemudian dapat digunakan sebagai penawaran kredit kepada pihak investor untuk dapat mengekspansi usahanya. Dari manfaat tabungan diatas orang dengan sendirinya sadar dan mau menyimpan uang di bank.

Aktivitas menabung dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang yang terjadi dalam pasar uang. Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu seperti halnya dengan barang-barang lain. Apabila dana yang ditawarkan kreditur lebih kecil dari dana yang diminta debitur, maka tingkat suku bunga cenderung naik, demikian pula sebaliknya istilah tersebut adalah dana yang tersedia untuk dipinjamkan (bunga adalah harga yang terjadi dipasar dana investasi) artinya sebagian anggota masyarakat yang menabung, maka dari seluruh tabungan mereka akan membentuk supply atau penawaran dan lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana (para investor) untuk membuka atau memperluas usaha mereka dari seluruh kebutuhan mereka akan membentuk permintaan akan uang. Selanjutnya para penabung dan para investor ini bertemu di pasar uang dan tawar menawar antara mereka akhirnya akan menghasilkan tingkat bunga

kesepakatan. Tingkat suku bunga juga sangat penting karena sebagai patokan dalam keputusan menyimpan di suatu bank.

Faktor yang sangat mempengaruhi tabungan masyarakat berikutnya adalah inflasi. Inflasi ialah suatu keadaan dimana senantiasa terjadi meningkatnya harga-harga atau suatu keadaan dimana terjadinya penurunan daripada nilai uang yang beredar didalam masyarakat sehingga untuk menghindari keadaan ini akan mengambil jalan pintas dengan mengubah uang kasnya menjadi barang, yakni dengan cara membelanjakan uang kas untuk membeli barang-barang konsumsi, ini berarti akan mengakibatkan permintaan barang-barang dan selanjutnya akan meningkat pula harga barang, oleh karena itu walaupun masyarakat memegang banyak uang namun uang tersebut akan cepat habis karena harga riil daripada barang-barang yang tersedia di pasar juga meningkat, sehingga uang tersebut hanya dapat digunakan oleh setiap orang untuk mengkonsumsi barang-barang daripada hasrat atau keinginan untuk menabung. Realitas ini akan mempengaruhi daya tabung masyarakat, jadi tingkat tabungan akan menurun karena dana masyarakat cenderung digunakan untuk mengkonsumsi barang.

Tingkat bunga dan inflasi bersama-sama sangat mempengaruhi masyarakat untuk dapat meningkatkan tabungan. Hal ini dapat kita amati pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang selalu mencari informasi mengenai tingkat bunga yang tercipta didalam pasar uang, apabila mereka mengetahui bahwa tingkat bunga yang lebih tinggi maka masyarakat akan lebih mengurangi pengeluarannya untuk mengkonsumsi guna menambah

tabungan mereka karena masyarakat mempunyai harapan bahwa uang mereka akan bertambah pada bulan atau tahun berikutnya daripada mereka harus menyimpan uang dirumah. Dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun maka masyarakat akan mengurangi tabungan. Hal ini serupa dengan inflasi, apabila inflasi semakin meningkat masyarakat akan menambah permintaan terhadap barang konsumsi, jadi akan menyebabkan tabungan menurun dan sebaliknya apabila kedua faktor tersebut diatas sama-sama terjadi yaitu tingkat suku bunga menurun dan inflasi meningkat maka akan menyebabkan daya tabung masyarakat semakin menurun.

Bersamaan dengan fenomena semakin terdorongnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga ekonomi yang berusaha menerapkan prinsip syariah Islam terutama lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan syariah, asuransi syariah dan BMT (Muhammad,2002).

Pada umumnya suatu negara diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Berbagai unsur pembangunan di bidang ekonomi dan keuangan menjadi salah satu faktor penentu perekonomian, kegiatan dunia usaha merupakan cerminan perekonomian bagi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan guna mencapai kesejahteraan. Setiap kegiatan usaha yang akan dijalankan tentunya memerlukan modal awal agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, dalam hal ini perbankan memiliki pengaruh sangat penting dalam mobilitas dana sebagai salah satu unsur modal bagi suatu usaha. Dalam

kegiatan operasionalnya, bank harus selalu inovatif agar dapat mempertahankan kegiatan usahanya yang bertujuan pada peningkatan taraf hidup rakyat banyak, seperti halnya fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya disalurkan kembali pada masyarakat.

Lain halnya, Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim, telah lama menginginkan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas financial namun juga tuntutan moralitasnya. Sistem bank yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga. Sistem bank bebas bunga yang disebut bank Islam atau bank syariah, memang tidak khusus diperuntukan untuk sekelompok orang namun sesuai landasan Islam yang “rahmatan lil `alamin”. Didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut. Bagi kaum muslimin, kehadiran bank syari`ah adalah dapat memenuhi kebutuhannya, namun bagi masyarakat lainnya, bank syari`ah adalah sebagai sebuah alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada.

BMT AL IHWAN adalah lembaga keuangan (Koperasi Serba Usaha) yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam, yang memadukan fungsi baitul maal dan baitul tamwil yang berkantor pusat di JalanFlamboyan No.382Perum Condongcatur, Yogyakarta adalah salah satu lembaga keuangan yang didirikan untuk mensejahterakan perekonomian umat yang terbebas dari praktek bunga. Adapun visi dari BMT AL IKHWAN adalah menjadi lembaga keuangan syariah yang profesional dan amanah dalam rangka memberdayakan

ekonomi umat. Mempunyai misi mengubah orientasi umat dari ekonomi syariah melalui pembinaan anggota serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Condongcatur dan sekitarnya melalui pembiayaan produktif, khususnya pada sektor perdagangan dan usaha kecil menengah, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan jaringan lembaga keuangan syariah melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan, serta memperkuat aset lembaga keuangan syariah.

Untuk menjalankan kegiatannya dalam menghimpun dana, BMT memerlukan sumber-sumber dana sebagai modal awal guna memperlancar usahanya. Sumber dana BMT berasal dari BMT itu sendiri, yaitu berasal dari pendiri, lembaga keuangan atau bank lainnya (hutang), dan berasal dari masyarakat (simpanan, deposito) atau yang disebut juga dana pihak ketiga. Berdasarkan dasar pemikiran tersebut diturunkan judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH DI BMT AL IKHWAN SLEMAN”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Imbal Hasil terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman ?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh Imbal Hasil terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman?
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman?
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Manfaat lain penulis dapat melihat kondisi riil perbankan di Indonesia.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini sehingga hasilnya mampu informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan perbankan syariah Indonesia.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Meningkatkan, memperluas dan memantapkan ketrampilan yang membentuk kemampuan mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja. Dapat dijadikan studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis ini.

1. 5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian pustaka berisikan tentang hasil hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini dan Landasan teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan yang diteliti atau konsep yang sesuai dan mendasari penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang data dan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel dan pengukurannya serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini, akan dilakukan pengujian dan menguraikan hasil hasil dari analisis data yang telah diperoleh serta menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistik dan hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian terakhir atau penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penulisan yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau studi yang pernah dilakukan, maka kajian pustaka yang telah dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut.

Dalam penelitiannya, **Amat (2005)** menemukan “bahwa faktor motivasi untuk mendapatkan *return* yang tinggi tidak menjadi dasar utama dalam memilih bank, melainkan kepada kesesuaian dengan syariah. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Anniswah dkk (2011) menemukan “bahwa variabel tingkat suku bunga dan bagi hasil tidak berpengaruh pada volume deposito mudharabah”. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

Fitriyah (2010) menemukan “bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah, karena faktor agama merupakan yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah. Karakter nasabah bank syariah merupakan nasabah emosional yang *non profit oriented*. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

Hanif (2011) menemukan “bahwa variabel nisbah mudharabah berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah ,sedangkan variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah”. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Mubasyiroh (2008) menemukan “bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah, pendapatan nasional berpengaruh positif.Sedangkan tingkat bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan”. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Wibowo (2003) menemukan“bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif, sedangkan tingkat bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan”. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah ADL(*Autoregressive Distribusi Lag*), dan analisis linier regresi berganda.

M. Showwan Azmy (2008) menemukan“bahwa secara parsial variabel CAR, inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah”.Sedangkan hasil uji t menunjukkan CAR dan inflasi berpengaruh negatif dan suku bunga berpengaruh positif. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier beganda, dan uji asumsi klasik.

Nasser dkk (2005) menemukan “bahwa 79% responden di Jordan mau menanamkan dananya pada bank syariah karena motivasi agama.Sedangkan

metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi BMT

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam. Kemunculan BMT merupakan usaha sadar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, istilah baitul maal wat tamwil mengemuka sejak tahun 1992. Mulanya, lembaga ini sekedar menghimpun dan menyalurkan ZIS (zakat, infaq, shadaqah) dari para pegawai atau karyawan suatu instansi untuk dibagikan kepada para mustahiqnya, lalu berkembang menjadi sebuah lembaga ekonomi berbentuk koperasi serba usaha yang bergerak di bidang simpan-pinjam dan usaha-usaha pada sektor riil. BMT membuka kerjasama dengan lembaga pemberi pinjaman dan peminjam bisnis skala kecil dengan berpegang pada prinsip dasar tata ekonomi dalam agama Islam yakni transparansi, saling rela, percaya dan tanggung jawab, serta terutama sistem bagi hasilnya. BMT terus berkembang. Sebagai sebuah konsep, BMT itu sendiri terus berproses dan berupaya mencari terobosan baru untuk memajukan perekonomian masyarakat, karena masalah muamalat memang berkembang dari waktu ke waktu. (Anam, 2007 : Baitul Maal Tamwil)

2.2.2 Ciri – ciri utama BMT :

- Bisnis Oriented serta meningkatkan pemanfaatan ekonomi mikro untuk anggota dan keluarga.
- Sosial Oriented artinya pemanfaatan dana ZIS untuk kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan
- Tumbuh dari bawah berdasarkan peran partisipasi dari masyarakat sekitar
- Milik masyarakat setempat dilingkungan BMT tersebut.
- Adanya Pendampingan dan pemberdayaan ke anggota (Spiritual, manajemen usaha dan sdm, pemasaran, Modal dll)

2.2.3. Penghimpunan Dana :

- Prinsip Wadiah, yaitu akad titipan pihak yang mempunyai barang dengan kepada pihak yang diberi kepercayaan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang (giro dan tabungan).
- Prinsip Mudharabah, yaitu akad antara pemilik dan pengelola dana untuk memperoleh keuntungan yang dibagi sesuai nisbah yang disepakati pada awal akad (deposito dan tabungan)

2.3 Profil BMT Al Ikhwan

2.3.1 Latar Belakang BMT Al Ikhwan

Dasar pembentukan BMT Al Ikhwan adalah keprihatinan melihat banyaknya pedagang pasar condongcatur yang terkena jerat hutang pada rentenir, sehingga kegiatan pengajian tidak dibatasi hanya pada kegiatan agama saja, tetapi meliputi kegiatan social, budaya dan kegiatan produktif berupa simpan pinjam untuk pengembangan usaha. Pembina berusaha aktif mengakses dana dari berbagai pihak, hingga tahun 1998 berhasil mendapatkan bantuan dana Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri, yaitu suatu Jaringan Pengaman Sosial yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Fasilitas Pembiayaan dan Simpan Pinjam Departemen Koperasi yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia dengan cara pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sedang dilanda krisis multi dimensi. Dari sini, Divisi Simpan Pinjam Pengajian Pedagang Pasar Condongcatur berkembang dan berubah menjadi BMT.

Resmi menjadi BMT Al Ikhwan dengan berbadan hukum koperasi bernomor : 178/PAD/BH/DP2KPM/III/2004 pada tanggal 10 Maret 2004 dan PAD No.107/PAD/MENEG.I/VIII/2007.

2.3.2 Jenis Produk Simpanan BMT Al Ikhwan

- 1) Simpanan Mudhorobah Umum (SIMADU)

Dapat diambil sewaktu-waktu pada jam kerja. Anggota mendapatkan bagi hasil yang menguntungkan. Simpanan ini dikelola BMT untuk mendapatkan keuntungan yang hasilnya dibagi sesuai nisbah yang disepakati.

2) Simpanan Wadiah Berhadiah (SIWARDAH)

Titipan dana murni anggota yang dengan seijin pemilik dana dapat dikelola dengan jaminan dana dapat diambil sesuai jangka waktu yang disepakati, kepada pemilik dana dapat diberikan hadiah sesuai ketentuan.

3) Simpanan Mudhorobah Berjangka (SIMADA)

- Penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo
- Setoran minimal Rp 1.000.000,00
- Mendapatkan bagi hasil yang kompetitif
- Jenis simpanan : 3 , 6 atau 12 bulan

4) Simpanan Penyertaan (SIPETA)

Minimal Rp 5.000.000,00 selama 2 tahun dan mendapatkan bagi hasil yang kompetitif.

5) Simpanan Wisata Rohani (SIWANI)

Program simpanan wisata rutin tahunan untuk anggota.

6) Simpanan Eksekutif Hari Tua Islami (SEHATI)

Program dana pensiun untuk wirausahawan.

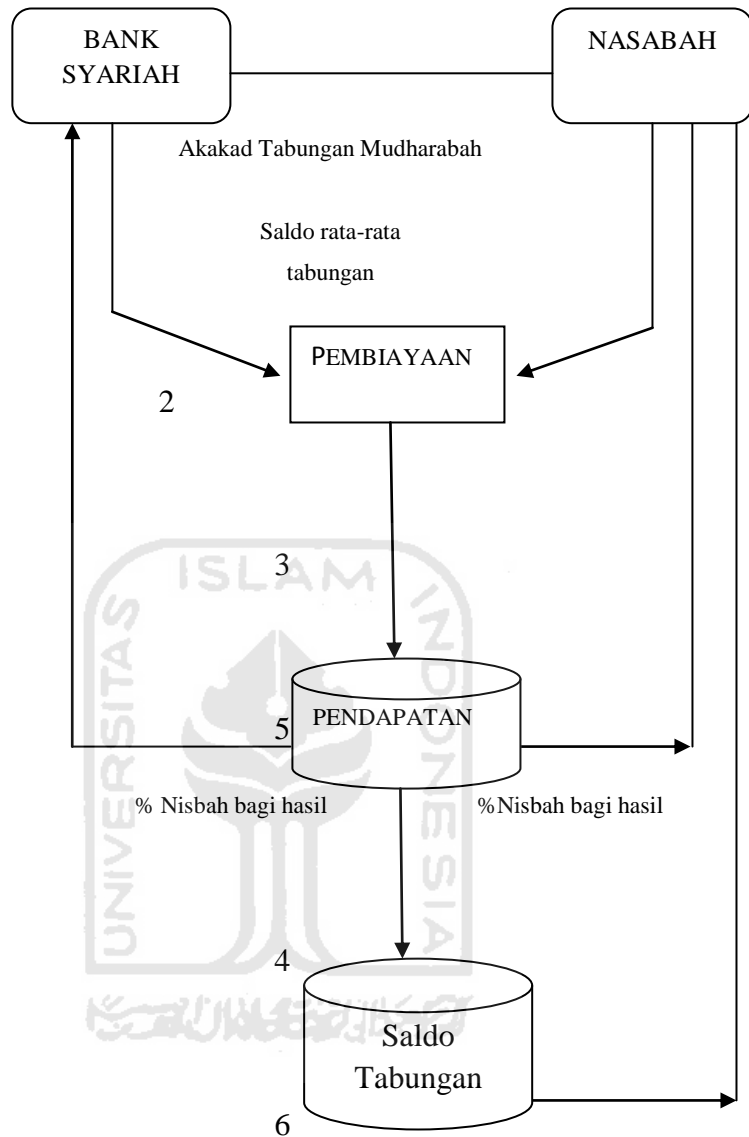
2.4 Pengertian Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal*. Nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan mudharabah secara mutlak kepada mudharib (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah.

Bank syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sebesar sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan pada saat pembukaan rekening tabungan mudharabah. Bagi hasil yang akan diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan nasabah akan selalu berubah karena adanya fluktuasi pendapatan bank syariah dana tabungan nasabah.

Bagi hasil tabungan *mudharabah* sangat dipengaruhi oleh antara lain

- a. Pendapatan bank syariah.
- b. Total investasi mudharabah mutlaqah.
- c. Total investasi produk tabungan mudharabah.
- d. Rata-rata saldo tabungan mudharabah.
- e. Nisbah tabungan mudharabah yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian.
- f. Metode perhitungan bagi hasil yang diberlakukan.
- g. Total pembiayaan bank syariah. (Ismail, 2011 : 89)



Skema 2.5
Tabungan Mudharabah

Keterangan :

1. Nasabah investor menempatkan dananya dalam bentuk tabungan *mudharabah*.
2. Bank syariah akan menyalurkan seluruh dana nasabah penabung dalam bentuk pembiayaan.
3. Bank syariah memperoleh pendapatan atas pembiayaan yang telah disalurkan.
4. Bank syariah akan menghitung bagi hasil atas *dasar revenue sharing*, yaitu pembiayaan bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya. Jumlahnya disesuaikan dengan saldo rata-rata tabungan dalam bulan laporan.
5. Pada akhir bulan, nasabah penabung akan mendapatkan bagi hasil dari bank syariah sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan.
6. Pada saat nasabah memerlukan dana, maka dana nasabah akan dikembalikan dengan jumlah penarikannya. (Ismail, 2011 : 90)

2.5 Tingkat Margin Pendanaan

Bank Islam harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal. Upaya optimalisasi pendapatan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu memberdayakan asset produktif yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan sumber pendapatan, baik berasal dari hasil margin, hasil sewa ataupun imbal bagi hasil.

Dapat pula dilakukan dengan cara menekan segala beban, terutama beban pendapatan kepada pihak ketiga sebagai akibat diterimannya dana amanah masyarakat dengan menggunakan konsep *wadiah* maupun sebagai akibat dikelolanya dana investasi masyarakat melalui konsep *mudharabah*.

Proses penentuan nisbah bagi hasil dalam bank Islam hampir sama dengan proses penghitungan biaya dana dan penghitungan tingkat bunga pembiayaan pada bank konvensional. Namun dengan penekanan berbeda, karena bank konvensional berbasiskan biaya sedangkan bank Islam berbasiskan pendapatan.

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Islam. (Veithzal Rivai, 2010 : 800).

2.6 Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kenaikan dari harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar) atau yang terjadi sekali saja dan tidak

mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah ekonomi dan tidak memerlukan dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya.

2.6.1 Pengaruh inflasi

Akibat buruk inflasi dapat dibedakan dalam 2 aspek, yaitu :

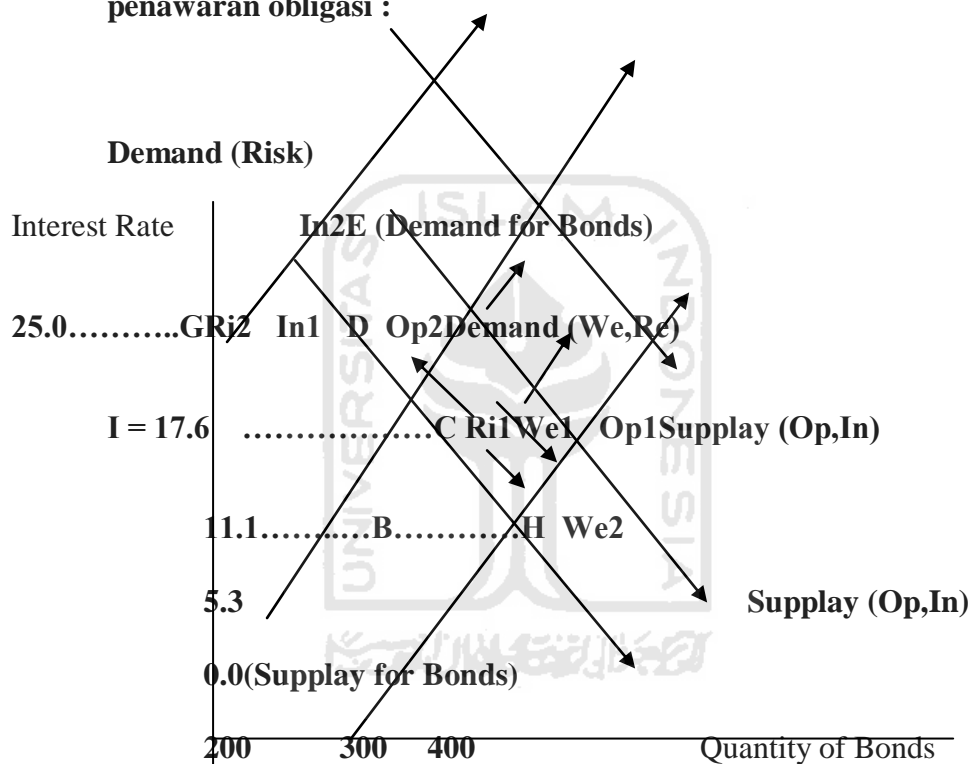
- a) Akibatnya terhadap perekonomian :
 - Inflasi menggalakan penanaman modal spekulasi
 - Tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi
 - Terjadi defisit dalam neraca perdagangan serta meningkatkan besarnya utang luar negeri
- b) Akibatnya kepada individu dan masyarakat :
 - Memperburuk distribusi pendapatan
 - Pendapatan riil merosot dan nilai tabungan juga merosot.

2.7 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah salah satu variabel yang paling diperhatikan dalam perekonomian .Pergerakan suku bungahampir dilaporkan setiap hari oleh media berita, karena secara langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan memiliki konsekuensi penting bagi kesehatan perekonomian.Suku bunga mempengaruhi keputusan pribadi seperti apakah mengkonsumsi atau menyimpan , apakah akan membelirumah , dan apakah untuk membeli obligasi atau menempatkan dana dalam rekening tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomi dari bisnis dan rumah tangga ,

seperti apakah akan menggunakan dana mereka untuk berinvestasi dalam peralatan baru untuk pabrik atau untuk menyimpan uang di bank.
(Frederic.S.Miskhin, 2004 : 61)

2.7.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kurva permintaan dan penawaran obligasi :



- Keterangan :
- We = Kekayaan
 - Re = Perkiraan Imbal hasil
 - Ri = Resiko
 - Op = Harapan Keuntungan dari Bisnis
 - In = Perkiraan Inflasi
 - C = titik keseimbangan

H = titik bertemunya We_1 dan Re_1 ke We_2 dan Re_2 (bergeser ke kanan bawah dari titik C ke H) dalam permintaan obligasi yang meliputi faktor kekayaan dan faktor perkiraan imbal hasil.

G = titik bertemunya We_1 dan Re_1 ke We_2 dan Re_2 (bergeser ke kiri atas dari titik C ke H) dalam permintaan obligasi yang meliputi faktor resiko.

D = titik bertemunya Op_1 dan Op_2 (bergeser ke kanan atas dari titik C ke titik D) dalam penawaran obligasi yang meliputi faktor harapan keuntungan dari bisnis

E = titik bertemunya In_1 dan In_2 (bergeser ke kanan atas dari titik D ke E) dalam penawaran obligasi yang meliputi faktor perkiraan inflasi.

➤ **Faktor-faktor permintaan akan obligasi :**

a) **Kekayaan**, yaitu keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh individu, termasuk semua aset. Ketika kekayaan masyarakat meningkat, maka orang tersebut memiliki sumber daya yang tersedia untuk membeli aset (obligasi), karena lebih banyak dana dialokasikan untuk obligasi maka jumlah obligasi yang diminta akan meningkat. Sehingga kurva bergeser ke kanan (dari titik C ke titik H), maka suku bunga menurun.

b) **Perkiraan Imbal Hasil**, merupakan perkiraan imbal hasil pada periode yang akan datang pada suatu aset

relatif terhadap aset yang lain. Karena memegang obligasi relatif lebih menarik, maka jumlah permintaan akan obligasi meningkat, sehingga kurva bergeser ke kanan (dari titik C ke titik H), maka suku bunga menurun.

- c) **Resiko**, merupakan derajat ketidakpastian yang terkait dengan imbal hasil pada suatu aset relatif terhadap aset yang lain. Jika harga pada pasar obligasi menjadi lebih berfluktuatif (naik turun), maka risiko yang terkait dengan obligasi akan meningkat, dan obligasi menjadi kurang menarik. Sehingga, jumlah permintaan suatu aset berhubungan negatif dengan risiko imbal hasilnya relatif terhadap aset lain. Sehingga kurva bergeser ke kiri (dari titik C ke titik G), maka suku bunga meningkat.

➤ **Faktor-faktor penawaran akan obligasi :**

- a) **Harapan keuntungan dari bisnis**, penawaran akan obligasi meningkat, Sehingga kurva bergeser ke kanan atas (dari titik C ke titik D). Maka suku bunga meningkat.
- b) **Perkiraan Inflasi**, penawaran akan obligasi menurun. Karena memegang obligasi relatif menarik, sehingga kurva bergeser ke kanan atas (dari titik D ke titik E). Maka suku bunga meningkat.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Pengaruh Imbal Hasil, memiliki pengaruh positif terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman .
2. Diduga Pengaruh Inflasi, memiliki pengaruh negatif terhadap simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman .
3. Diduga Pengaruh Suku Bunga, memiliki pengaruh negatif terhadap simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman .



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo,2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2011), penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran dari variabel penelitian. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2011) merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan jawaban dari responden atau pertanyaan yang merupakan pengukuran dari variabel yang diteliti. Perhitungan data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews versi 8.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa :

1. Data bulanan Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan Sleman. Data tersebut adalah periode 2 tahun berturut-turut (2014-2015).
2. Data bulanan Imbal Hasil BMT Al Ikhwan Sleman. Data tersebut adalah periode 2 tahun berturut-turut (2014-2015).
3. Data bulanan Inflasi periode 2 tahun berturut-turut (2014-2015) yang dipublikasikan di internet.

4. Data bulanan Suku Bunga periode 2 tahun berturut-turut (2014-2015) yang dipublikasikan di internet.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana pengambilan yang dilakukan harus mewakili populasi atau harus representatif (Sugiyono, 2011). Menurut Notoatmodjo (2010), sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Sampel data penelitian yang digunakan adalah data bulanan BMT Al Ikhwan Sleman periode tahun 2014-2015.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi Operasional diperlukan untuk menjelaskan supaya ada kesamaan penaksiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda-beda (Sekaran, 2003)

1. Imbal Hasil adalah porsi bagi hasil yang disepakati oleh nasabah dan BMT atas hasil yang akan dicapai, dalam prosentase (%) per tahun. Data yang digunakan adalah data bulanan BMT.
2. Inflasi yang digunakan adalah inflasi year on year dari situs Bank Indonesia

3. Suku Bunga yang digunakan adalah data suku bunga bulanan dari situs Bank Indonesia.
4. Simpanan Mudharabah adalah jumlah simpanan yang dilakukan oleh nasabah BMT dengan akad Mudharabah per bulan.

3.3.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data simpanan Mudharabah bulanan pada BMT Al-Ikhwan Yogyakarta dalam kurun waktu 2014-2015.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Ada beberapa variabel independen yang dipakai di dalam penelitian ini, antara lain :

1) Imbal Hasil (X1)

Yaitu porsi bagi hasil antara pihak bank dan nasabah atas transaksi pendanaan dan pembiayaan dengan akad bagi hasil, yang besarnya sesuai dengan kesepakatan atau ketentuan yang ditetapkan di awal perjanjian dibuat.

2) Inflasi (X2)

Yaitu kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kenaikan dari harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh faktor

musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar) atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi

3) Suku bunga (X_3)

Tingkat suku bunga memiliki fungsi alokatif dalam perekonomian khususnya penggunaan uang dan modal. Maksudnya tingkat suku bunga dapat dikatakan sebagai suatu balas jasa suatu alokasi tertentu terhadap si pemilik uang atau modal. Suku bunga juga penting karena sebagai patokan dan pembanding dengan imbal hasil.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*, yaitu tidak ada responden yang digunakan untuk mengambil data. Metode pengumpulan data juga menggunakan data dokumentasi /wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linier dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Jika kita menolak hipotesis nol, dan hipotesis alternatif maka kedua model linier maupun log linier tidak tepat. Sebaliknya jika kita gagal menolak

hipotesis nol dan sekaligus hipotesis alternatif maka kedua model linier dan log linier sama baiknya (Agus Widarjono, 2013 : 76). 1)

1) Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda merupakan metode statistika untuk mengetahui pola hubungan antar variabel. Model regresi ini terdiri lebih dari satu variabel independen. Adapun bentuk umum regresi berganda :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \dots + \beta_k X_{kt} + e_t$$

Dimana Y merupakan variabel dependen dan X_1 , X_2 , X_3 , merupakan variabel independen. Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana :

Y adalah Simpanan Mudhorobah

X_1 adalah Imbal Hasil

X_2 adalah Inflasi

X_3 adalah Suku Bunga

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji t, uji f, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun definisi masing-masing pengujian :

2) Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika t hitung < t tabel, maka diterima dan ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika t hitung > t tabel, maka ditolak dan diterima. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0: \beta_1 = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (berpengaruh)

3) Uji Statistik F

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika F hitung < F tabel, maka diterima dan ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika F hitung > F tabel, maka ditolak dan diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5.2 Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah Heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t dan uji F menjadi valid.

3.5.4 Uji Multikolinieritas

Masalah multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan antar variabel independen. Tetapi masih menghasilkan estimator yang BLUE dan mempunyai varian yang besar. Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu metode nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, metode korelasi parsial antar variabel independen, metode regresi auxiliary, metode klien, dan metode variance inflation factor dan tolerance. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,85$,

maka model tersebut mempunyai masalah multokolinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multokolinieritas antar variabel independen (Agus Widarjono , 2013 : 104)

3.5.5. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain metode Informal, Sketergram, metode Park, metode Glejser, metode Korelasi Spearman, metode GoldFeld-Quandt, dan metode White. Dari beberapa metode tersebut, peneliti akan menggunakan metode White. Metode White adalah sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013 : 125)

Apabila dengan menggunakan nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

3.5.6. Uji Autokolerasi

Masalah autokolerasi merupakan kolerasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan variabel lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. (Agus Widarjono, 2013 : 137).

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode Durbin Watson (uji DW), dan metode Breusch Godfrey (Uji LM). Dari dua metode tersebut, peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM). Metode Breusch Godfrey (Uji LM) ini dilakukan dengan cara melakukan regresi residual dengan variabel independen. Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen. Jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah autokorelasi, dan apabila nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) bulanan selama periode 2 tahun, yaitu tahun 2014-2015. Data tersebut mencakup data Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan, data Imbal Hasil BMT Al Ikhwan, data Inflasi, data Suku Bunga.

4.2 Pemilihan Modal Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linear dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik.

Berdasarkan persamaan linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien adalah 0.840580 dan p -value sebesar 0.4110. Sedangkan, nilai t kritis pada 5 % dengan df $(n-k) 24 - 5 = 19$ adalah 1.729. Karena t hitung $< t$ kritis pada 5 % maka tidak signifikan maka menolak. Sehingga model yang tepat adalah model linier

Sedangkan, pada persamaan log linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien adalah -0.888829 dan p -value sebesar 0.3852. Sedangkan nilai t kritis pada 5 % dengan df $(n-k) 24-5= 19$ adalah 1.729 . Karena t hitung $< t$ kritis pada 5 % maka tidak signifikan maka menolak . Sehingga model yang tepat adalah model log linier.

Tabel 4.2.1 Hasil uji MWD

• **UJI MWD Z1**

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/16 Time: 14:03
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4870709.	1471576.	3.309858	0.0037
X1	1784.226	1249.708	1.427714	0.1696
X2	-23206002	10391012	-2.233276	0.0378
X3	1676.343	1836.368	0.912858	0.3728
Z1	1.36E+08	1.62E+08	0.840580	0.4110
R-squared	0.286420	Mean dependent var		5868684.
Adjusted R-squared	0.136193	S.D. dependent var		300743.8
S.E. of regression	279515.0	Akaike info criterion		28.10255
Sum squared resid	1.48E+12	Schwarz criterion		28.34798
Log likelihood	-332.2306	Hannan-Quinn criter.		28.16766
F-statistic	1.906580	Durbin-Watson stat		0.946775
Prob(F-statistic)	0.150786			

Sumber : views 8 diolah

• **UJI MWD Z2**

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/16 Time: 14:07
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.41681	0.252873	60.96664	0.0000
X1	0.000312	0.000206	1.510541	0.1474
X2	-3.941869	1.775904	-2.219640	0.0388
X3	0.000273	0.000314	0.870683	0.3948
Z2	-4.04E-06	4.55E-06	-0.888829	0.3852
R-squared	0.287442	Mean dependent var		15.58387
Adjusted R-squared	0.137430	S.D. dependent var		0.051753
S.E. of regression	0.048066	Akaike info criterion		-3.049437
Sum squared resid	0.043896	Schwarz criterion		-2.804009
Log likelihood	41.59324	Hannan-Quinn criter.		-2.984325
F-statistic	1.916123	Durbin-Watson stat		0.966562
Prob(F-statistic)	0.149136			

Sumber : views 8 diolah

Berdasarkan uji MWD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model linier, dan model log linier sama baiknya untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis memilih model log linier. Alasannya karena R-square model log linier lebih besar dibanding model linier. Penulis memilih model log linier, yaitu :

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t}$$

Y adalah Simpanan Mudharabah

X1 adalah Imbal Hasil

X2 adalah Inflasi

X3 adalah Suku Bunga

Tabel 4.2.2 Hasil Regresi

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/16 Time: 14:10
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.44062	0.250126	61.73132	0.0000
X1	0.000149	9.57E-05	1.561090	0.1342
X2	-3.589015	1.721853	-2.084391	0.0502
X3	0.000392	0.000283	1.387061	0.1807
R-squared	0.257814	Mean dependent var		15.58387
Adjusted R-squared	0.146486	S.D. dependent var		0.051753
S.E. of regression	0.047813	Akaike info criterion		-3.092031
Sum squared resid	0.045721	Schwarz criterion		-2.895689
Log likelihood	41.10438	Hannan-Quinn criter.		-3.039942
F-statistic	2.315806	Durbin-Watson stat		1.000886
Prob(F-statistic)	0.106591			

Sumber : eviews 8 diolah

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel.

Jika t hitung < t tabel, maka diterima dan ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika t hitung > t tabel, maka ditolak dan diterima. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0: \beta_1 = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (berpengaruh)

a) Uji t terhadap variabel Imbal Hasil

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k) = 24-4=20$ dan, maka dapat diperoleh sebesar 1.725. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 1.561090.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui t hitung < t tabel, sehingga diterima dan ditolak. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.1342 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Imbal Hasil tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman.

b) Uji t terhadap variabel Inflasi

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k) = 24-4=20$ dan, maka dapat diperoleh sebesar 1.725. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar -2.084391.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga ditolak dan diterima. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.0502 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Inflasi signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman.

c) Uji t terhadap variabel Suku Bunga

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k) = 24-4=20$ dan, maka dapat diperoleh sebesar 1.725. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 1.387061.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga diterima dan ditolak. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.1807 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Imbal Hasil tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman.

4.3.2 Uji Statistik F

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Apabila nilai F hitung $> F_{tabel}$, maka ditolak diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai f hitung $< f_{tabel}$, maka diterima

ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Nilai F tabel pada dengan df numerator $(k-1) = 3$, dan df denominator $(n-k) = 19$, maka dapat diperoleh nilai F tabel sebesar 3.19. Sedangkan untuk nilai F hitung diperoleh sebesar 2.315806. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.3 Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya.

Hasil estimasi dari model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.257814 artinya bahwa 25,78 % variasi variabel dependen (Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan Sleman) dapat dijelaskan oleh beberapa variabel independen (Imbal Hasil, Inflasi, dan Suku Bunga), sedangkan sisanya sebesar 74,22 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah metode OLS menghasilkan estimator BLUE, sehingga nantinya tidak akan ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t, dan uji F menjadi valid.

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel-variabel independen. Multikolinieritas akan menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi masih mempunyai varian yang besar.

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,85$, maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen (Agus Widarjono, 2013 : 104). Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4.1 Hasil Uji Korelasi Parsial Antar Variabel Independen

X1	X2	X3
1	0.2559954672367263	0.1498187366427801
0.2559954672367263	1	0.2294964715368914
0.1498187366427801	0.2294964715368914	1

Sumber : views 8 diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan Uji korelasi parsial antar variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas. Alasannya, karena nilai $r < 0,85$

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan metode White. Metode White adalah sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013 : 125).

Apabila dengan menggunakan nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white heteroskedasticity cross term. Nilai chi square hitung (χ^2) sebesar 5.665163, sedangkan nilai kritis chi squares (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan degree of freedom sebesar 20 adalah 39.997. Karena nilai chi square hitung (χ^2) lebih kecil dari pada nilai kritis chi squares (χ^2) maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4.2 Metode White heteroskedasticity cross term

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.059890	Prob. F(3,20)	0.1378
Obs*R-squared	5.665163	Prob. Chi-Square(3)	0.1291
Scaled explained SS	2.220639	Prob. Chi-Square(3)	0.5279

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/23/16 Time: 14:15

Sample: 1 24

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003145	0.005017	-0.626804	0.5379
X1^2	-4.98E-09	2.37E-09	-2.098662	0.0487
X2^2	0.105537	0.386244	0.273239	0.7875
X3^2	1.06E-08	6.76E-09	1.571300	0.1318
R-squared	0.236048	Mean dependent var		0.001905
Adjusted R-squared	0.121456	S.D. dependent var		0.002068
S.E. of regression	0.001938	Akaike info criterion		-9.503274
Sum squared resid	7.51E-05	Schwarz criterion		-9.306932
Log likelihood	118.0393	Hannan-Quinn criter.		-9.451185
F-statistic	2.059890	Durbin-Watson stat		2.608966
Prob(F-statistic)	0.137810			

Sumber : eviews 8 diolah

4.4.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan variabel lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. (Agus Widarjono, 2013 : 137).

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM). metode Breusch Godfrey (Uji LM) ini dilakukan dengan cara melakukan regresi residual dengan variabel independen.

Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen. Jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah autokorelasi, dan jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4.3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.023756	Prob. F(2,18)	0.0738
Obs*R-squared	6.035563	Prob. Chi-Square(2)	0.0489

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/23/16 Time: 14:16

Sample: 1 24

Included observations: 24

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052583	0.229556	0.229064	0.8214
X1	-3.64E-05	9.04E-05	-0.402643	0.6920
X2	-0.511180	1.588617	-0.321777	0.7513
X3	2.66E-05	0.000259	0.102785	0.9193
RESID(-1)	0.528329	0.252666	2.091022	0.0510
RESID(-2)	0.003064	0.248747	0.012316	0.9903
R-squared	0.251482	Mean dependent var	-1.48E-15	
Adjusted R-squared	0.043560	S.D. dependent var	0.044586	
S.E. of regression	0.043604	Akaike info criterion	-3.215025	
Sum squared resid	0.034223	Schwarz criterion	-2.920511	
Log likelihood	44.58029	Hannan-Quinn criter.	-3.136890	
F-statistic	1.209502	Durbin-Watson stat	1.788221	
Prob(F-statistic)	0.344447			

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM maka dapat ditunjukkan bahwa nilai χ^2 (chi square) hitung sebesar 6.035563. Sedangkan, nilai χ^2 (chi square) tabel pada df 2 $\alpha = 5\%$ sebesar 39.997. Karena nilai χ^2 (chi square) hitung < nilai χ^2 (chi square) tabel maka regresi ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

4.5 Interpretasi Hasil

Dari pemilihan model fungsi regresi antara linier, dan log linier dengan menggunakan metode MWD, dapat dihasilkan bahwa uji yang tepat digunakan adalah model regresi log linier.

Hasil estimasi model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.257814. Artinya bahwa 25,78 % variasi variabel dependen (Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan Sleman) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Imbal Hasil, Inflasi, dan Suku Bunga), sedangkan sisanya sebesar 74,22% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji asumsi klasik telah terpenuhi dalam estimasi regresi berganda pada model regresi log linier. Oleh karena itu, model OLS dari hasil estimasi regresi berganda model log linier bersifat BLUE, dan hasil uji statistik dapat memberikan hasil yang berarti secara statistik. Berikut adalah interpretasi koefisien hasil regresi berganda model log linier :

4.5.1 Pengaruh Nisbah Imbal Hasil (X1)

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel Nisbah Imbal Hasil mempunyai hubungan positif terhadap Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan yaitu sebesar 1.561090. Selain itu dengan

probabilitas 0.1342, maka variabel tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0.05). Artinya, variabel Imbal Hasil BMT Al Ikhwan tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan.

4.5.2 Pengaruh Tingkat Inflasi (X2)

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel tingkat Inflasi, mempunyai hubungan negatif terhadap Simpanan Mudharabah yaitu sebesar -2.084391. Selain itu dengan probabilitas 0.0502, maka variabel signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0.05). Artinya, variabel tingkat Inflasi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan.

4.5.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X3)

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga mempunyai hubungan positif terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan yaitu sebesar 1.387061. Selain itu dengan probabilitas 0.1807, maka variabel tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0.05). Artinya, variabel tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan.

4.6. Analisis Ekonomi

4.6.1 Pengaruh Imbal Hasil terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman yaitu

Variabel imbal hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan. Hal ini berarti kehendak masyarakat untuk menabung di BMT Al Ikhwan bukan dipengaruhi oleh motif

untuk mendapatkan keuntungan (imbal hasil), tetapi disebabkan oleh faktor lain yaitu ada kecenderungan masyarakat untuk menabung di BMT Al Ikhwan disebabkan karena sistem Bank / BMT yang islami. Nasabah sangat taat pada syariah berapapun imbal hasil yang ada di BMT tersebut.

4.6.2 Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman

Variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Karena ketika inflasi naik, maka tabungan/simpanan juga akan naik, dikarenakan pada saat terjadi inflasi, harga-harga naik secara terus-menerus dan berakibat daya beli masyarakat menjadi turun. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan masyarakat lebih memilih menyimpan kekayaan dalam bentuk tabungan maupun deposito di Bank/BMT.

4.6.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman

Variabel suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman, Karena ketika Bank Indonesia menerapkan tingkat bunga yang tinggi, maka tingkat suku bunga pada bank konvensional juga akan meningkat (lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat imbal hasil yang ditawarkan bank syariah/BMT. Maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah BMT, akan beralih menjadi nasabah bank konvensional.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel Imbal Hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X1 (Imbal Hasil) adalah 0.000149 dan SE sebesar 9.57E-05, sedangkan untuk t hitung adalah 1.561090 (nilai t hitung < t tabel).
- 2) Variabel Inflasi, signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X2 (Inflasi) adalah -3.589015 dan SE sebesar 1.721853, sedangkan untuk t hitung adalah -2.084391 (nilai t hitung > t tabel).
- 3) Variabel Suku Bunga, tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X3 (Suku Bunga) adalah 0.000392 dan SE sebesar 0.000283 (nilai t hitung < t tabel).

5.2 Implikasi / Saran

- 1) Imbal Hasil dan Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah, seharusnya BMT terus meningkatkan Imbal Hasil dan Suku Bunga , karena dengan adanya Imbal Hasil dan

Suku Bunga yang tinggi, maka akan menyebabkan semakin banyak nasabah yang menyimpan di BMT sehingga Simpanan Mudharabah pada BMT Al Ikhwan Sleman juga akan meningkat.

- 2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel lebih banyak lagi sehingga dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Simpanan Mudharabah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus,Widarjono. (2003), “Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Yogyakarta Ekonisia
- Amat, Y. (2005) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*”EKSIS” Vol 1 No 2April-Juni 2005
- Anniswah dkk, (2011), “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2011)”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Federic.S, Miskhin (2004), “The Economics of Money, Banking and Financial Markets”, The United States of America
- Fitriyah, N. (2010),“Kontribusi Incentve Compatible Constrains dan Prinsip Bagi Hasil untukMereduksi Terjadinya Indikasi Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Survey pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”. *Thesis* : Unpad
- Furywardhana, (2009), Akuntansi Syariah , Yogyakarta : “Pendidikan dan Pelatihan Perbankan Syariah”.
- <https://www.bps.go.id>
- <https://www.bi.go.id/publikasi/perkembangan/Default.aspx>
- Mubasyiroh, (2008), “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)”,Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Jakarta. Akses 10 Juli 2016.
- Muhammad, (2002), “Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer”,UII Press, Yogyakarta.
- Muhammad, (2004), “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah”, Yogyakarta : Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Muhammad, Showwan Azmy (2008),“ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil Simpanan Mudharabah(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008)”, Skripsi. Akses 10 Juli 2016

Nasser, K. dan J. A. Al-Khatib (2005), A Study Of customer satisfaction and Preference in Jordan Islamic Banking. International Journal Of Bank Marketing 173 MCB University Press.

Notoatmodjo, S. (2010), “Metodelogi Penelitian Kesehatan”, Rineka Cipta, Jakarta.

Veihzal dkk, (2010), “Islamic Banking” , Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiono, (2011), “ Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D”, Alfabeta, Bandung.

W.Muhammad,Ghafur (2003), “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil,Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah” : Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI) Jurnal Ekonomi Muamalah,Vol.1 No.1.723.



LAMPIRAN



I. Data Simpanan Mudharabah, Imbal Hasil, Inflasi, dan Suku Bunga

Bulan/tahun	Y (Simpanan Mudharabah)	X1 (Imbal Hasil)	X2 (Inflasi)	X3 (Suku Bunga)
Jan-2014	5,646,533,066	0,0894	0,092	0,0793
Feb-2014	5,839,053,776	0,0790	0,0839	0,0808
Mar-2014	6,096,060,044	0,0790	0,0821	0,0797
Apr-2014	6,248,400,340	0,0909	0,0811	0,0817
Mei-2014	6,126,731,643	0,0931	0,0829	0,0838
Jun-2014	5,896,075,397	0,0669	0,0856	0,0866
Jul-2014	5,252,801,074	0,0708	0,0906	0,0878
Ags-2014	5,725,645,824	0,0854	0,086	0,0893
Sep-2014	5,892,394,798	0,0996	0,084	0,0904
Okt-2014	6,132,014,212	0,0738	0,086	0,0907
Nov-2014	6,026,156,193	0,0957	0,0963	0,0881
Des-2014	5,838,095,676	0,0983	0,1059	0,0891
Jan-2015	6,376,568,389	0,0764	0,0812	0,0885
Feb-2015	6,182,566,040	0,0938	0,08	0,0878
Mar-2015	6,330,738,868	0,0744	0,0853	0,0874
Apr-2015	5,975,753,737	0,0623	0,0872	0,0851
Mei-2015	5,828,063,483	0,0970	0,0886	0,0841
Jun-2015	5,535,755,797	0,0688	0,089	0,0825
Jul-2015	5,311,910,969	0,0785	0,0929	0,0842
Ags-2015	5,525,506,193	0,0713	0,0797	0,0823
Sep-2015	5,503,432,484	0,0749	0,0831	0,0815
Okt-2015	5,763,302,369	0,0767	0,0828	0,0810
Nov-2015	5,855,224,220	0,0842	0,0815	0,0808
Des-2015	5,939,637,394	0,0833	0,0932	0,0815

Sumber : BMT Al Ikhwan Sleman

Keterangan :

Y = Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan Sleman (dalam satuan rupiah)

X1 = Imbal Hasil (dalam satuan % didesimalkan)

X2 = Inflasi (dalam satuan% didesimalkan)

X3 = Suku Bunga (dalam satuan % di desimalkan)

II .Uji MWD Z1

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/23/16 Time: 14:03

Sample: 1 24

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4870709.	1471576.	3.309858	0.0037
X1	1784.226	1249.708	1.427714	0.1696
X2	-23206002	10391012	-2.233276	0.0378
X3	1676.343	1836.368	0.912858	0.3728
Z1	1.36E+08	1.62E+08	0.840580	0.4110
R-squared	0.286420	Mean dependent var	5868684.	
Adjusted R-squared	0.136193	S.D. dependent var	300743.8	
S.E. of regression	279515.0	Akaike info criterion	28.10255	
Sum squared resid	1.48E+12	Schwarz criterion	28.34798	
Log likelihood	-332.2306	Hannan-Quinn criter.	28.16766	
F-statistic	1.906580	Durbin-Watson stat	0.946775	
Prob(F-statistic)	0.150786			

Sumber : eviews 8 diolah

III. Uji MWD Z2

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/16 Time: 14:07
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.41681	0.252873	60.96664	0.0000
X1	0.000312	0.000206	1.510541	0.1474
X2	-3.941869	1.775904	-2.219640	0.0388
X3	0.000273	0.000314	0.870683	0.3948
Z2	-4.04E-06	4.55E-06	-0.888829	0.3852
R-squared	0.287442	Mean dependent var	15.58387	
Adjusted R-squared	0.137430	S.D. dependent var	0.051753	
S.E. of regression	0.048066	Akaike info criterion	-3.049437	
Sum squared resid	0.043896	Schwarz criterion	-2.804009	
Log likelihood	41.59324	Hannan-Quinn criter.	-2.984325	
F-statistic	1.916123	Durbin-Watson stat	0.966562	
Prob(F-statistic)	0.149136			

Sumber : eviews 8 diolah

IV . Regresi Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/16 Time: 14:10
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.44062	0.250126	61.73132	0.0000
X1	0.000149	9.57E-05	1.561090	0.1342
X2	-3.589015	1.721853	-2.084391	0.0502
X3	0.000392	0.000283	1.387061	0.1807
R-squared	0.257814	Mean dependent var	15.58387	
Adjusted R-squared	0.146486	S.D. dependent var	0.051753	
S.E. of regression	0.047813	Akaike info criterion	-3.092031	
Sum squared resid	0.045721	Schwarz criterion	-2.895689	
Log likelihood	41.10438	Hannan-Quinn criter.	-3.039942	
F-statistic	2.315806	Durbin-Watson stat	1.000886	
Prob(F-statistic)	0.106591			

Sumber : eviews 8 diolah

V. Uji Multikolinieritas

X1	X2	X3
1	0.2559954672367263	0.1498187366427801
0.2559954672367263	1	0.2294964715368914
0.1498187366427801	0.2294964715368914	1

Sumber : eviews 8 diolah

VI. Uji Heteoskedatisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.059890	Prob. F(3,20)	0.1378
Obs*R-squared	5.665163	Prob. Chi-Square(3)	0.1291
Scaled explained SS	2.220639	Prob. Chi-Square(3)	0.5279

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/23/16 Time: 14:15

Sample: 1 24

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003145	0.005017	-0.626804	0.5379
X1^2	-4.98E-09	2.37E-09	-2.098662	0.0487
X2^2	0.105537	0.386244	0.273239	0.7875
X3^2	1.06E-08	6.76E-09	1.571300	0.1318

R-squared	0.236048	Mean dependent var	0.001905
Adjusted R-squared	0.121456	S.D. dependent var	0.002068
S.E. of regression	0.001938	Akaike info criterion	-9.503274
Sum squared resid	7.51E-05	Schwarz criterion	-9.306932
Log likelihood	118.0393	Hannan-Quinn criter.	-9.451185
F-statistic	2.059890	Durbin-Watson stat	2.608966
Prob(F-statistic)	0.137810		

Sumber : eviews 8 diolah

V11. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.023756	Prob. F(2,18)	0.0738
Obs*R-squared	6.035563	Prob. Chi-Square(2)	0.0489

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/23/16 Time: 14:16

Sample: 1 24

Included observations: 24

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052583	0.229556	0.229064	0.8214
X1	-3.64E-05	9.04E-05	-0.402643	0.6920
X2	-0.511180	1.588617	-0.321777	0.7513
X3	2.66E-05	0.000259	0.102785	0.9193
RESID(-1)	0.528329	0.252666	2.091022	0.0510
RESID(-2)	0.003064	0.248747	0.012316	0.9903
R-squared	0.251482	Mean dependent var		-1.48E-15
Adjusted R-squared	0.043560	S.D. dependent var		0.044586
S.E. of regression	0.043604	Akaike info criterion		-3.215025
Sum squared resid	0.034223	Schwarz criterion		-2.920511
Log likelihood	44.58029	Hannan-Quinn criter.		-3.136890
F-statistic	1.209502	Durbin-Watson stat		1.788221
Prob(F-statistic)	0.344447			

Sumber : eviews 8 diolah